



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai 2018 secara berturut-turut. Laporan keuangan yang diteliti adalah laporan keuangan tahun 2016-2018 yang telah diaudit. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan industri yang membeli dan mengolah komponen bahan baku dan mengkonversinya menjadi berbagai barang jadi (Horngren, *et al.*, 2015). Perusahaan manufaktur menurut Bursa Efek Indonesia (2020) dibagi menjadi 3 sektor, yaitu sektor industri dasar dan kimia, aneka industri, dan industri barang konsumsi.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *causal study*. *Causal study* adalah suatu studi yang menggambarkan penyebab dari suatu masalah (Sekaran & Bougie, 2016). Penelitian ini ditujukan untuk melihat pengaruh profitabilitas, likuiditas, *earnings per share*, dan kepemilikan publik terhadap variabel dependen yaitu harga saham.

3.3 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel tersebut memiliki arti sebagai berikut:

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi tujuan utama peneliti atau dengan kata lain merupakan variabel utama yang cocok untuk diselidiki sebagai *variable factor* (Sekaran & Bougie, 2016). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham merupakan harga yang muncul karena adanya interaksi antara penjual dan pembeli. Harga saham terbentuk berdasarkan aktivitas permintaan dan penawaran saham. Dalam penelitian ini, harga saham yang digunakan adalah *closing price*, atau harga penutupan. Harga saham dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Rata-rata harga saham tahunan} = \frac{\sum \text{harga saham penutupan harian}}{\sum \text{hari transaksi dalam satu tahun}}$$

3.3.2 Variabel Independen

Menurut Sekaran & Bougie (2016), variabel independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen baik secara positif atau negatif. Penelitian ini menggunakan empat variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, *earnings per share*, dan kepemilikan publik.

3.3.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*profit*) menggunakan aset yang dimilikinya. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Asset (ROA)*. Menurut Weygandt, *et al.* (2019), *ROA* dapat dihitung menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Average\ Total\ Asset}$$

Keterangan:

Net Income = Laba bersih

Average Total Assets = Rata-rata jumlah aset

3.3.2.2 Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Dalam penelitian ini, likuiditas diukur dengan menggunakan *Current Ratio (CR)*. Menurut Weygandt, *et al.* (2019), *CR* dapat dihitung menggunakan rumus:

$$CR = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities}$$

Keterangan:

Current Assets = Aset Lancar

Current Liabilities = Kewajiban Lancar

3.3.2.3 *Earnings Per Share*

Earnings Per Share menunjukkan jumlah laba per tiap lembar saham perusahaan yang beredar (Weygandt, *et al.*, 2019). Menurut Weygandt, *et al.* (2019), rumus *EPS* adalah:

$$EPS = \frac{\text{Net Income} - \text{Preference Dividends}}{\text{Weighted-Average Ordinary Shares Outstanding}}$$

Keterangan:

Net Income = Laba bersih

Preference Dividends = Dividen yang dibagikan kepada pemegang saham preferen

Weighted-Average Ordinary Shares Outstanding = Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar

3.3.2.4 Kepemilikan Publik

Kepemilikan saham publik adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat terhadap saham perusahaan. Pengertian publik disini adalah pihak individu atau institusi yang memiliki saham dibawah 5% (<5%) yang berada di luar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan (Hamdani, et al., 2017). Menurut Wijayanti & Ngestiana (2009) dalam Putra & Suardana (2016), rumus kepemilikan publik adalah:

$$KP = \frac{\text{Total saham publik}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

Keterangan:

Total saham publik = lembar saham yang dimiliki publik

Total saham beredar = lembar saham perusahaan yang beredar

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs web, internet dan seterusnya (Sekaran & Bougie, 2016). Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode tahun 2016 sampai 2018 secara berturut-turut. Laporan keuangan didapatkan dari laman Bursa Efek Indonesia.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai 2018 secara berturut-turut. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik sama. Sampel dipilih dengan menggunakan metode *judgment sampling/purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria-kriteria yang ditentukan dalam pemilihan sampel adalah:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar dan aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai 2018 secara berturut-turut.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahun 2016 sampai 2018 secara berturut-turut yang telah diaudit.
3. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dengan tanggal tutup buku 31 Desember.
4. Perusahaan menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya.
5. Perusahaan melaporkan laba positif dalam laporan keuangannya pada tahun 2016 sampai 2018 secara berturut-turut.
6. Perusahaan tidak melakukan *share split* dan *share reverse* pada tahun 2016 sampai 2018 secara berturut-turut.
7. Perusahaan menyertakan keterangan kepemilikan publik masing-masing dibawah 5% (<5%) dalam laporan keuangannya.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, *range*, standar deviasi (Ghozali, 2018).

3.6.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji apakah data yang diolah terdistribusi secara normal atau tidak maka menggunakan metode uji statistik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* (Ghozali, 2018). Uji *K-S* dilakukan dengan membuat hipotesis:

Hipotesis Nol (H_0) : data residual berdistribusi normal

Hipotesis Alternatif (H_a) : data residual berdistribusi tidak normal

Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas ini adalah sebagai berikut:

- a. Apabila probabilitas signifikansi lebih besar ($>$) dari 0,05 maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa data yang diuji terdistribusi secara normal.
- b. Apabila probabilitas signifikansi lebih kecil (\leq) dari 0,05 maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa data yang diuji tidak terdistribusi secara normal (Ghozali, 2018).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang menggunakan metode estimasi *Ordinary Least Square (OLS)* dapat dikatakan baik apabila model tersebut dapat memenuhi semua asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan terdiri dari uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi (Ghozali, 2018).

3.6.3.1 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2018).

Menurut Ghozali (2018), untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* serta *variance inflation factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

3.6.3.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu

pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi (Ghozali, 2018).

Dalam penelitian ini ada atau tidaknya autokorelasi diuji melalui *Uji Durbin-Watson (DW Test)*. Menurut Ghozali (2018), *Uji Durbin-Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel *lag* diantara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_A : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Tabel 3.2

Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Apabila terjadi autokorelasi, maka dapat dilakukan pengobatan autokorelasi. Langkah pertama yang harus dilakukan adalah melakukan

transformasi variabel dependen dan variabel independen menjadi bentuk logaritma natural (Ln). Kemudian, dilakukan kembali pengujian *Durbin-Watson* menggunakan variabel yang telah ditransformasi. Nilai *Durbin-Watson* yang dihasilkan kemudian digunakan untuk menghitung nilai ρ . Perhitungan nilai ρ dengan metode *Durbin-Watson d* dapat dilakukan dengan rumus:

$$\rho = 1 - \frac{d}{2}$$

Setelah mendapatkan nilai ρ , langkah selanjutnya adalah melakukan transformasi variabel dependen dan variabel independen dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{LnY@} &= \text{LnY} - \rho * \text{LAG}(\text{LnY}) \\ \text{LnX}_{1,2,3,4}\text{@} &= \text{LnX}_{1,2,3,4} - \rho * \text{LAG}(\text{LnX}_{1,2,3,4}) \end{aligned}$$

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap makanya disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Dalam penelitian ini, ada atau tidaknya heteroskedastisitas dideteksi dengan menggunakan Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*

antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*.

Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Analisis Regresi Berganda (*Multiple Regression*)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda karena memiliki lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui signifikansi atau tidaknya pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, *earnings per share*, dan kepemilikan publik terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$HS = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 CR + \beta_3 EPS + \beta_4 KP + e$$

Keterangan:

HS = Harga saham

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien variabel independen

ROA = *Return on Asset*

CR = *Current Ratio*

EPS = *Earnings Per Share*

KP = Kepemilikan Publik

e = *Standard Error*

3.6.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R menunjukkan koefisien korelasi, yaitu mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Analisis regresi juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2018).

Koefisien korelasi memiliki kekuatan hubungan sebagai berikut (Sugiyono, 2017):

Tabel 3.3
Interpretasi Koefisien Korelasi (R)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa besar variasi dari variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi dinyatakan dengan R^2 . Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen amat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi nama model regresi terbaik (Ghozali, 2018).

3.6.4.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fit*nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai statistik F. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima.

Menurut Ghozali (2018), uji statistik F tidak seperti uji t yang menguji signifikansi koefisien parsial regresi secara individu dengan uji hipotesis terpisah

bahwa setiap koefisien regresi sama dengan nol. Uji F menguji *joint* hipotesa bahwa b_1 , b_2 , dan b_3 secara bersama-sama sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

$$H_A : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Uji hipotesis seperti ini dinamakan uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi, apakah Y berhubungan linear terhadap X_1 , X_2 , dan X_3 . Menurut Ghozali (2018), untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. *Quick look*: bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita dapat menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

3.6.4.4 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji statistik t mempunyai nilai signifikansi $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t adalah jika nilai signifikansi t (*p-value*) $< 0,05$,

maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018).